

BAB II

ACUAN TEORITIK

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Pengertian Penguasaan Unsur-unsur Musik

a. Pengertian Musik

Istilah musik berasal dari nama dewa dalam mitologi Yunani, yaitu *Mousa* yang memimpin seni dan ilmu. Sesuai dengan Ensiklopedia Nasional Indonesia istilah dan arti musik adalah:

Musik adalah bentuk seni yang mediumnya adalah suara dan keheningan. Unsur-unsur umum dari musik *pitch*: ketinggian nada (yang mengatur melodi dan harmoni), irama (terkait konsep tempo, meter, dan artikulasi), dinamika, dan kualitas sonik timbre dan tekstur. Kata itu berasal dari Yunani (*mousa*; "seni dari Muses").

Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang pasti selalu mendengar bunyi-bunyian, namun bunyi itu sendiri belum tentu termasuk musik. Seperti pendapat Winold, "...seorang pedagang yang menjajakan dagangannya dengan membuat bunyi-bunyian atau suara, akan tetapi mereka tidak sedang membuat musik".³ Pendapat ini memperjelas bahwa bunyi belum tentu musik, akan tetapi musik itu sendiri berasal dari bunyi.

Seiring berjalannya waktu pendapat tentang pengertian musik tersebut pun dikaji lagi lebih dalam. Menurut pendapat Rasyid ia berpendapat bahwa, "musik adalah bunyi yang diterima oleh individu yang berbeda-beda

³ Tita Nurlelawati, *Alat Musik Lengkap*, (Surabaya: PT. Widya Duta Grafika, 2009), h.3

berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera seseorang”.⁴ Pendapat ini jelas menyatakan bahwa musik memang memiliki arti tersendiri tergantung bagaimana seseorang menerima bunyi yang didengar tersebut dan bagaimana seseorang menerima fungsi untuk apa bunyi dibuat dengan mempertimbangkan nilai sejarah lokasi, budaya, di daerah masing-masing.

Setiap macam-macam bunyi tersebut belum tentu bisa dianggap sebagai musik sebagaimana pendapat Winold dan Rasyid. Oleh karena itu, Banoe memperjelas lagi melalui pendapatnya bahwa, “musik adalah suatu cabang seni yang dapat membahas dan menetapkan bermacam-macam suara atau bunyi ke dalam berbagai pola yang dapat dipahami dan dimengerti oleh manusia”.⁵ Pendapat ini menjelaskan bahwa musik termasuk di dalam cabang seni yang dimana musik tersebut merupakan bunyi atau suara yang memiliki pola dan dapat dimengerti oleh seseorang.

Terkait dengan pendapat di atas, dalam kenyataan sehari-hari manusia membedakan bunyi dan suara melalui sumbernya. Sumber bunyi biasanya dihasilkan benda dan kendaraan sedangkan suara dihasilkan manusia dan hewan. Jamalus berpendapat bahwa, “musik adalah bunyi atau suara yang dihasilkan namun memiliki pola kecepatan getar yang teratur dibentuk menjadi sebuah komposisi yang mengungkapkan isi pikiran dan perasaan yang diciptakan lewat berbagai unsur pokok musik yakni harmoni, melodi,

⁴ Fathur Rasyid, *Cerdaskan Anakmu dengan Musik* (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), h. 4.

⁵ Rien Safrina, *Pendidikan Seni Musik* (Jakarta: Depdikbud Dikti Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2008), hal.2.

irama, bentuk lagu dan bentuk ekspresi”.⁶ Pendapat ini dapat diartikan musik itu sendiri merupakan komposisi bunyi atau suara yang jika diuraikan terdapat irama, melodi, harmoni, struktur lagu dan ekspresi.

Musik juga berperan di dalam dunia anak-anak terutama di dalam dunia pendidikan. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat seorang pencipta lagu anak Indonesia yaitu Bapak A.T. Mahmud. Beliau berpendapat bahwa, “musik adalah media untuk mencurahkan pikiran dan perasaan, dan bisa juga sebagai alat untuk berkomunikasi”.⁷ Pendapat ini dapat dijadikan alasan musik berperan di dalam pendidikan. Karena dijelaskan musik bisa dijadikan alat berkomunikasi, dimana komunikasi merupakan salah satu cara untuk mendidik anak di sekolah.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan, pengertian musik adalah cabang seni yang berhubungan dengan bunyi dan suara, memiliki unsur-unsur dengan pola-pola yang taratur meliputi irama, melodi, dan harmoni yang dapat dijadikan alat komunikasi sehingga mewujudkan suatu informasi serta ekspresi tersendiri.

b. Unsur-Unsur Musik

⁶ Jamalus dan Hamzah Busroh, *Pendidikan Kesenian Musik* (Jakarta: Depdikbud Dikti Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2005), h. 23.

⁷ A.T. Mahmud *Musik dan Anak* (Jakarta: Depdikbud Dikti Proyek Pendidikan Guru, 1998-2005), h. 21.

Dalam pengertian musik dijelaskan bahwa musik memiliki komposisi yang disebut unsur musik. Pada dunia pendidikan sekolah dasar adapun macam-macam unsur musik yang dipelajari pada sebuah lagu meliputi irama, melodi, harmoni, tempo dan ekspresi.⁸ Berikut ini macam-macam unsur-unsur musik :

1. Irama

Unsur irama pada lagu sangat berpengaruh pada gerak lagu tersebut. Sering kali irama muncul dalam respon secara fisik, misalnya dengan tepuk tangan, hentakan kaki, dan anggukan kepala sampai bahkan gerakan-gerakan dalam senam. Dalam irama tercakup birama dan pulsa. Beberapa pendapat menjelaskan bahwa irama itu beda dengan birama. Menurut Sijaya, "Irama adalah dinamika bunyi yang bergerak secara teratur serta berhubungan dengan panjang pendeknya not dan berat ringannya tekanan pada not sehingga dapat dirasakan".⁹ Irama berbeda dengan birama. Irama tidak tampak dalam penulisan lagu, tetapi dirasakan saat lagu dimainkan. Birama menurut Jamalus, "...terlihat pada penulisan lagu, irama sebagai unsur keteraturan dalam musik menyebabkan lagu enak didengar dan dirasakan".¹⁰ Jadi tampak jelas bahwa birama adalah cakupan dari irama.

⁸ Arly Budiono, *Teori Musik*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 2015), h. 3.

⁹ Sugiyanto, dkk. *Kerajinan Tangan dan Kesenian*. (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 89.

¹⁰ Jamalus dan Hamzah Busroh, *op. Cit.*, h. 56.

Dalam irama juga tercakup ketukan pulsa. Para pemula khususnya anak-anak yang belajar irama musik biasanya menggunakan ketukan/pulsa melalui tepukan pulsa, karena kemampuan tepukan pulsa ini adalah dasar memahami dan merasakan gerakan bagian-bagian irama. Menurut Jamalus, “irama adalah urutan rangkain gerak yang nampak dari ketukan dan menjadi unsur dalam sebuah musik”.¹¹ Dengan penjelasan ini Jamalus menegaskan rangkaian gerakan dalam musik disebut dengan irama yang bisa diwujudkan dengan ketukan.

Gerakan dalam musik ini dikaji lagi oleh Rasyid yang mengemukakan “...gerakan pada irama yaitu gerak berpindah dari satu nada ke nada yang lain dalam sebuah lagu yang dibatasi oleh wilayah nada yang berhubungan dengan dinamika nada yang tertinggi hingga terendah”.¹² Dengan pendapat ini Rasyid menegaskan membuat gerakan irama dalam musik tidaklah sembarang melainkan memperhatikan dinamika nadanya.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa irama adalah urutan rangkaian gerak yang teratur sesuai dinamikanya sehingga membentuk pola irama yang biasa dituliskan dengan tanda birama yang diwujudkan dengan cara salah satunya melalui ketukan pulsa yang bergerak teratur sehingga membuat lagu enak didengar dan dirasakan. Berikut macam-macam birama dan pola ketukan pulsa:

¹¹ Jamalus dan Hamzah Busroh, *op. Cit.*, h. 21.

¹² Fathur Rasyid, *op cit.*, h.16.

Tabel 2.1
Macam pola birama dan ketukan pulsa¹³

BIRAMA 4/4
◊ ● ● ● / ◊ ● ● ● / ◊ ● ● ● 1 2 3 4 1 2 3 4 1 2 3 4
BIRAMA 3/4
◊ ● ● / ◊ ● ● / ◊ ● ● 1 2 3 1 2 3 1 2 3
BIRAMA 2/4
◊ ● / ◊ ● / ◊ ● 1 2 1 2 1 2

Keterangan : ◊ = Hentakan kaki (Aksen Lebih Keras)

● = Tepukan tangan (Aksen lebih lembut)

2. Melodi

Melodi berperan penting terhadap indahnya musik karena dalam rangkaian nada-nada di musik yang tersusun secara ritmis terdapat perpindahan nada dari nada satu ke nada yang lain dengan pergerakan nada naik, turun maupun tetap. Perpindahan dan pergerakan nada tersebut dapat dikatakan sebagai gerakan melodi. Melodi menurut Kodijat adalah “susunan atau urutan nada-nada dalam musik yang terdengar dalam berbagai tinggi rendahnya nada”.¹⁴ Dengan kata lain melodi adalah serentetan nada-nada

¹³ Dian Herdiati, *Teori Musik*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 2015), h. 29.

¹⁴ Heni Nurhaeni, *Alat Musik Lengkap*, (Surabaya: PT. Widya Duta Grafika, 2008), h.45

yang berbeda tinggi rendah nadanya, serta berbeda lama dan singkat nadanya yang disusun secara logis yang mengandung makna.

Melodi juga bisa dimainkan tanpa iringan. Seperti menurut Rasyid, “melodi adalah serangkaian nada dalam waktu tertentu dan dapat dibunyikan sendiri tanpa iringan”.¹⁵ Tanpa iringan artinya memainkan melodi dengan ketukan not sesuai lambangnya. Melodi juga unsur musik yang dapat mengungkapkan perasaan seperti pendapat Jamalus, “melodi adalah susunan rangkaian nada atau bunyi dengan getaran teratur yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu pikiran dan perasaan”.¹⁶ Pendapat ini jelas mengartikan bahwa melodi adalah bunyi yang berirama.

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa melodi merupakan rangkain nada-nada yang teratur, yang disusun secara ritmis yang bisa dimainkan tanpa iringan dan dapat mengungkapkan suatu pikiran dan perasaan.

3. Harmoni

Harmoni juga berpengaruh terhadap nilai estetika terhadap seni musik. Karena dengan keharmonisan dalam suatu musik menunjukkan keindahan dengan paduan nada-nada hingga pendengarnya bisa merasakan suasana lagu yang didengar. Harmoni menurut Syafiq, “hal yang terkait dengan keselarasan paduan bunyi, secara teknis meliputi susunan peranan dari

¹⁵ Fathur Rasyid, op. cit., h.16.

¹⁶ Hetty Rusyanti, *Teori Musik*, 2014, (www.kajian-teori.com/2013/02/teori-unsur-unsur-musik.html), h.1. Diunduh tanggal 9 Januari 2016.

sebuah paduan bunyi dengan sesamanya, atau dengan bentuk keseluruhannya”.¹⁷ Maka dari pendapat ini dijelaskan, harmoni merupakan kombinasi dari berbagai bunyi yang dihasilkan.

Harmoni pada sebuah lagu biasanya dimainkan pada sebuah ansambel musik atau festival musik dimana terdapat perpaduan banyak alat musik serta bunyi. Jamalus berpendapat bahwa, “harmonis adalah paduan bunyi atau gabungan dua nada atau lebih, yang berbeda tinggi rendahnya dan dibunyikan secara serentak”.¹⁸ Pada pendapat bahwa harmoni merupakan gabungan tiga nada yang terdiri atas satuan nada dasar.

Keselarasan nada dan bunyi menentukan keindahan harmoni tersebut. Sesuai dengan pendapat dari Kodijat, “harmonis adalah selaras, sepadan, bunyi serentak hubungan nada-nada, serta hubungan antara masing-masing akor”.¹⁹ Pendapat ini terdapat kesamaan dari pendapat Jamalus dan Kodijat bahwa harmoni adalah bunyi serentak yang selaras.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa harmoni adalah paduan nada-nada yang dibunyikan secara selaras menghasilkan keselarasan bunyi sehingga dapat memberikan kesan indah bagi pendengarnya.

¹⁷ Setianingsih, Dyah Purwani, dkk. *Kerajinan Tangan dan Kesenian*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h.113.

¹⁸ Jamalus dan Hamzah Busroh, *op. Cit.*, h. 21.

¹⁹ Dian Herdiati, , *op. cit.*, h. 97.

4. Tempo dan Ekspresi

Dalam sebuah lagu dibutuhkan juga unsur yang bisa mendukung isi pesan atau makna lagu tersebut yaitu unsur tempo dan ekspresi. Ekspresi dalam arti umum adalah suatu ungkapan rasa dalam berbagai kombinasi bahasa tubuh. . Ekspresi dalam musik berarti ungkapan pikiran dan perasaan yang ada pada lagu yang bisa dilihat dari gerakan tubuh maupun mimik wajah.²⁰ Unsur tempo dan ekspresi dalam seni musik sangat berhubungan. Cepat atau lambatnya tempo mempengaruhi ekspresi lagu tersebut. Pada lagu terdapat macam-macam jenis tempo dan macam ekspresinya. Berikut macam-macam tempo dan ekspresi dalam sebuah lagu:

Tabel 2.2
Macam-macam tempo²¹

JENIS TEMPO	NAMA	EKSPRESI
TEMPO LAMBAT	Grave	Lambat, gagah
	Largo	Sangat lambat
	Larghetto	Sedikit lebih cepat dari largo
	Lento	Lambat
	Adagio	Dengan lemah lembut
TEMPO SEDANG	Andante	Seperti orang berjalan
	Andantino	Sedikit lebih cepat dari andante
	Moderato	Sedang
TEMPO CEPAT	Allegretto	Agak cepat
	Allegro	Cepat
	Vivace	Lincah, cemerlang dan cepat
	Presto	Sangat cepat
	Prestissimo	Sangat, sangat cepat

²⁰ Fathur Rasyid, *op cit.*, h.23

²¹ Dian Herdiati, *op. cit.*, h. 135.

c. Penguasaan Unsur-unsur Musik

Istilah penguasaan berasal dari kata dasar kuasa yang artinya mampu, kemampuan. Dasar arti kata kuasa, ada beberapa pendapat yang mengemukakan tentang penguasaan yaitu pada pendapat Nurgiyantoro yang berpendapat bahwa, “penguasaan merupakan kemampuan seseorang yang dapat diwujudkan baik dari teori maupun praktik”.²² Dalam pendapat ini Nurgiyantoro menjelaskan bahwa penguasaan itu tidak hanya berupa teori saja melainkan praktik juga.

Pendapat lain yaitu menurut Poerwardaminta, “penguasaan artinya kemampuan untuk menggunakan ilmu pengetahuan yang dimana merupakan kesiapan mental intelektual, baik berwujud kemampuan, kematangan sikap keterampilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar mengajar.”²³ Pada pendapat ini jelas terlihat fungsi penguasaan sebagai kebutuhan belajar. Selanjutnya dijelaskan lagi oleh Thabrani bahwa, “Belajar membutuhkan perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian terhadap sikap dan nilai-nilai pengetahuan yang terdapat dalam berbagai bidang studi”.²⁴ Pendapat ini menjelaskan penguasaan dibutuhkan dalam mempelajari bidang studi.

²² Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 112.

²³ Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: ARKOLA, 2001), h. 384.

²⁴ Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.53.

Dalam kehidupan sehari-hari seseorang pasti memiliki suatu kemampuan. Untuk dapat memiliki kemampuan sudah pasti kita harus menguasai aspek-aspeknya terlebih dahulu. Misalnya seseorang yang berprofesi sebagai pedagang sudah pasti mereka menguasai bidang matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, sampai ke persentase pemotongan harga. Pernyataan ini jelas sama dalam hal bermain musik, sebelum memiliki kemampuan memainkan alat musik yang benar seseorang harus mampu menguasai unsur-unsur musiknya terlebih dahulu.

Penguasaan unsur-unsur musik akan diperoleh tentunya melalui pengajaran musik dimana seseorang dilibatkan langsung pada musik itu, dengan kegiatan seperti mendengarkan, bernyanyi, bermain musik, bergerak mengikuti musik, membaca musik dan merasakan iramanya.

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa penguasaan adalah kemampuan seseorang dalam memahami materi atau konsep yang diwujudkan berupa teori maupun praktik yang terdapat dalam bidang studi tertentu. Kemudian dari kesimpulan ini dapat diuraikan bahwa penguasaan unsur musik adalah kemampuan seseorang dalam mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni musik melalui kegiatan seperti mendengarkan musik, bernyanyi sebuah lagu anak, bermain alat musik, bergerak mengikuti musik merasakan irama dan tempo lagunya dengan memperhatikan unsur-unsur musiknya.

d. Karakteristik Siswa Kelas III SD

Usia rata-rata anak Indonesia saat masuk sekolah dasar adalah 6 tahun dan selesai pada usia 12 tahun. Jika mengacu pada pembagian tahapan perkembangan anak, berarti anak usia sekolah dasar berada dalam dua masa perkembangan, yaitu masa kanak-kanak tengah (6-9 tahun), dan masa kanak-kanak akhir (10-12 tahun).²⁵

Anak-anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda. Ia senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Oleh sebab itu, guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur permainan, mengusahakan siswa berpindah atau bergerak, bekerja atau belajar dalam kelompok, serta memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.²⁶ Menurut Havighurst, perkembangan anak usia sekolah dasar yaitu:

- (1) Menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik;
- (2) Membina hidup sehat;
- (3) Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok;
- (4) Belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin;
- (5) Belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat;
- (6) Memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berpikir efektif;
- (7) Mengembangkan kata hati, moral, dan nilai-nilai;
- (8) Mencapai kemandirian pribadi.²⁷

²⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Rosdakarya, 2011), h. 35.

²⁶ *Ibid.*, h. 35.

²⁷ Desmita, *loc.cit.*

Menurut Piaget perkembangan kognitis anak dapat dibedakan antara beberapa tahap seiring dengan perkembangan berdasarkan usianya, yaitu:

Sensorimotor 0 – 2 tahun, terbentuknya konsep dan kemajuan gerakan ke perilaku. 2) *Pra Operasional* 2 – 7 tahun, perkembangan kemampuan menggunakan simbol-simbol. 3) *Operasional Konkret* 7 – 11 tahun, perbaikan dalam kemampuan untuk berpikir secara logis. 4) *Operasional Formal* > 11 tahun, pemikiran abstrak.²⁸

Karakteristik siswa kelas III berada pada tahap operasional konkret karena rentang usia siswa berada diantara 7 – 11 tahun. Pada tahap ini siswa sudah mulai menggunakan aturan-aturan yang jelas dan logis, kecakapan berpikir logisnya terbatas pada benda-benda yang bersifat konkret, melakukan klasifikasi dan pengelompokan serta pengaturan masalah. Jadi, pada intinya karakteristik siswa kelas III sudah mampu menarik kesimpulan, menafsirkan dan mengembangkan suatu konsep.

Adapun perkembangan jiwanya mulai tenang, daya ingatan kuat dan mampu menerima pelajaran selama jangka waktu tertentu, misalnya 40 menit secara terus-menerus. Berarti ia sudah mampu memusatkan perhatiannya kepada pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Hal ini yang mendasari bahwa ia telah siap untuk menerima sejumlah ilmu pengetahuan yang diberikan melalui proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itulah, pembelajaran pada masa usia ini haruslah berdasarkan pada hal-hal atau permasalahan yang ada di dekat siswa, dan menggunakan media konkret

²⁸ Desmita, *op.cit.*, h. 101.

atau pendekatan kontekstual agar siswa mudah untuk mempelajari hal-hal baru yang di dapatnya. Selain itu, siswa sekolah dasar juga mengalami berbagai macam perkembangan, diantaranya perkembangan biologis yang berkaitan dengan fisik anak, perkembangan perceptual, perkembangan kecerdasan, kreativitas, sosial dan pribadi serta perkembangan bahasa baik lisan maupun tulisan. Pada dasarnya siswa SD memerlukan jenis kegiatan belajar dimana siswa melakukan sendiri perbuatan belajarnya. Oleh karena itulah pembelajaran yang dirancang haruslah pembelajaran yang mengikutsertakan siswa secara aktif dan peran guru dalam membimbing pembelajaran sangatlah diperlukan.

B. Acuan Teori Rancangan-rancangan Alternatif atau Disain-disain Alternatif Intervensi Tindakan yang Dipilih

1. Media Lagu Model

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media mempunyai arti penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan formal di sekolah. Istilah media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti perantara atau pengantar.²⁹ Istilah ini dapat diartikan bahwa media adalah perantara.

Beberapa pendapat terkait dengan media dalam pembelajaran yakni menurut Arief Sadiman, "media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan

²⁹ Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry, *op.cit.*, h. 78

untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi".³⁰ Pendapat ini menekankan bahwa media merupakan penyalur pesan yang memiliki banyak fungsi dalam proses belajar. Ada kesamaan dengan pendapat Wayan Santyasa bahwa, "media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan".³¹ Pendapat-pendapat ini menegaskan bahwa media itu penyalur pesan atau alat komunikasi yang memiliki fungsi-fungsi terhadap proses pembelajaran.

Selanjutnya pendapat Wina Sanjaya mengemukakan bahwa, "media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan".³² Dalam pendapat ini diartikan bila media adalah alat dan bahan, maka secara luas media itu bisa berupa manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Media pembelajaran umumnya memiliki bentuk yang berbeda-beda. Media pembelajaran tersebut meliputi media audio, media visual, dan media audiovisual.³³ Media audio yaitu media yang hanya memiliki unsur suara. seperti radio dan rekaman suara. Media visual, yaitu media yang hanya dapat

³⁰ Cecep Kustandi, *Media Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), h.7.

³¹ Wayan Santyasa, *Landasan Konseptual Media Pembelajaran*, (Banjar; Diktat, 2007), h.3.

³² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta; Kencana, 2010), h.204.

³³ *Ibid.*, h. 211.

dilihat saja, tidak mengandung unsur suara seperti slide foto, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis. Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide presentasi suara.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat atau bahan berupa audio, visual maupun audiovisual yang berfungsi merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.

b. Pengertian Media Lagu Model

Dalam pembelajaran musik membutuhkan sebuah media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa serta merangsang siswa berperan aktif langsung. Campbell menyatakan, "...lama sebelum seorang bayi mampu memahami makna setiap patah kata, ia telah terkesan oleh irama dan melodi, kualitas musikal, dalam suara bicara orang-orang sekelilingnya".³⁴ Jadi khususnya lagu telah menjadi media belajar alamiah setiap anak manusia.

Penggunaan media lagu juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Rasyid yang

³⁴ Don Campbell, *Efek Mozart bagi Anak-anak; Meningkatkan daya Pikir, Kesehatan, dan kreativitas Anak Melalui Musik*, terj. Google, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 81.

menyatakan bahwa, lagu dapat digunakan sebagai sarana dalam sebuah proses pembelajaran yang efektif untuk anak-anak.³⁵ Lagu yang dijadikan media tersebut dikenal sebagai lagu model. Jamalus berpendapat lagu model adalah lagu yang telah dikenalkan pada anak dan mudah diajarkan kepada anak dan mengandung unsur-unsur musik yang akan dipelajari.³⁶ Pendapat ini menekankan bahwa lagu model adalah lagu yang telah dikenal anak pada umumnya. Pendapat lainnya yaitu pendapat Madyo Ekosusilo yang menyatakan bahwa, “lagu model adalah lagu yang dipilih sesuai dengan kriteria-kriteria lagu model meliputi lirik dan melodinya sederhana, iramanya ceria merangsang siswa untuk berekspresi, dan tema lagu menggambarkan dunia anak-anak yang dipergunakan sebagai jembatan dalam mempelajari aspek materi musik yang diinginkan”.³⁷ Irama ceria banyak terdapat dalam lagu model tetapi lagu yang berirama sedih dan haru juga bisa dijadikan lagu model. Berdasarkan pengertian tersebut lagu model sebagai media digunakan untuk mempelajari aspek materi yang dipelajari.

Berdasarkan uraian pendapat-pendapat di atas lagu model adalah lagu yang telah dikenal anak dan dipilih untuk dijadikan media pembelajaran dengan mengacu pada kriteria-kriteria lagu model serta mengandung aspek-aspek materi yang akan dipelajari.

³⁵ Fathur Rasyid, op. cit., h.147.

³⁶ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h.200-201.

³⁷ Madyo Ekosusilo, *Metode Khusus Pengajaran Seni Musik di SD*, (Semarang: Effhar Offset, 2007), h.19.

c. Pembelajaran Musik dengan Lagu Model Kelas III KTSP SD 2006

Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan khususnya seni musik sesuai KTSP SD 2006 di kelas III semester 2, ditujukan untuk mencapai kompetensi dasar sebagai berikut:

Tabel 2.3
SK dan KD kelas III SD KTSP 2006

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
11.Mengekspresikan diri melalui karya seni musik	11.1 Memainkan musik dalam bentuk ansambel dengan alat musik ritmis sederhana
	11.2 Menyanyikan lagu daerah dan lagu anak-anak dengan iringan sederhana

Terkait macam-macam seni yang ada pada ruang lingkup pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di Sekolah Dasar, guru memiliki kebebasan untuk berkreasi memilih dan menggunakan media pembelajaran. Kreasi guru yang dimaksud adalah menggunakan media yang efektif, inovatif hingga variatif serta memodifikasi dan memperkaya bahan pembelajaran untuk menciptakan situasi belajar yang memungkinkan setiap siswa bekerja dengan kemampuan yang maksimal dan mengusahakan keterlibatan siswa aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang ada pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pelaksanaan pembelajaran musik dengan lagu model merupakan kegiatan-kegiatan pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat yaitu meliputi kegiatan pendahuluan terdapat apresepsi, kegiatan inti terdapat eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dimana setiap kegiatan tersebut terdapat peranan penggunaan media lagu model untuk mempermudah siswa dalam menyerap materi yang diajarkan sehingga tercapai tujuan pembelajaran musik yang ada pada KTSP 2006 mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

Bedasarkan kajian di atas pembelajaran musik dengan lagu model merupakan kegiatan pembelajaran musik dengan menggunakan media pembelajaran berupa lagu model yang disesuaikan dengan kegiatan-kegiatan pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dan diharapkan media lagu model tersebut dapat melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran musik yang ada pada KTSP 2006 pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

C. Bahasan Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Sumber Sri Utami dengan judul: "Penggunaan Media Lagu untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN

Tlogopandogan 2 Surakarta".³⁸ Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan minat belajar dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA dengan penggunaan media lagu yang dapat dilihat dari peningkatan minat belajar tiap indikatornya yaitu perhatian siswa meningkat dari pra siklus yaitu 37,5% , menjadi 62,5% pada siklus I, dan 81,25% pada siklus II. Keterlibatan aktif siswa meningkat dari prasiklus yaitu 25%, menjadi 50%, dan 75% pada siklus II dan hasil belajar mengalami peningkatan $\geq 75\%$ dari dari pra siklus yaitu dari 43,75% menjadi 62,5% pada siklus I, dan 81,25% pada siklus II.

Hasil penelitian yang relevan kedua penelitian yang dilakukan oleh Revina Cahya Utami dengan judul: "Penggunaan Media Lagu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dalam Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V SDN 4 Ciseureuh Purwakarta".³⁹ Hasil dari penelitian tersebut khususnya dalam menulis puisi dengan menggunakan lagu sebagai media menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Rata-rata hasil belajar diperoleh pada siklus I adalah 59,64 sedangkan rata-rata hasil belajar diperoleh pada siklus II adalah 72,5.

Bedasarkan hasil penelitian tersebut terlihat bahwa penggunaan media lagu model memiliki manfaat dalam bentuk peningkatan minat belajar ranah

³⁸ Sumber Sri Utami, "*Penggunaan Media Lagu (Nyanyian) untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD*", Naskah publikasi skripsi (Surakarta: FKIP PGSD UMS, 2014), hal. 6-9.

³⁹ Revina Cahya Utami, "*Penggunaan Media Lagu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dalam Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V SD*" Naskah publikasi skripsi (Purwakarta: FIP PGSD UPI, 2013), hal 1-2.

afektif siswa dan ranah kognitif siswa di berbagai mata pelajaran. Oleh karena itu, peneliti memilih media lagu model sebagai media yang diharapkan dapat meningkatkan penguasaan unsur-unsur musik pada siswa.

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Berdasarkan pembahasan pada kajian teoretik, dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai unsur-unsur musik guru harus menyiapkan dan menentukan media yang tepat untuk mempermudah siswa dalam menguasai unsur-unsur musik sehingga dapat tercapai tujuan dari pembelajaran musik. Dalam menentukan media pembelajaran banyak hal yang harus diperhatikan guru diantaranya ketepatan dengan materi ajar dan tujuan pembelajaran dan disertakan fasilitas-fasilitas pendukungnya.

Hal yang diutamakan pada pembelajaran musik yaitu penggunaan media pembelajaran serta alat musik pendukungnya. Pemilihan media harus disesuaikan dengan materi ajar dan tujuan pembelajaran. Satu di antara banyak macam media yang dapat dipilih dan digunakan dalam pembelajaran musik adalah lagu model. Lagu model adalah lagu yang telah dikenal anak dan dipilih untuk dijadikan media pembelajaran dengan mengacu pada kriteria-kriteria lagu model yang mengandung aspek-aspek materi yang akan dipelajari. Oleh karena itu, melalui media lagu model diharapkan dapat meningkatkan penguasaan unsur-unsur musik pada siswa.